

## Workshop *Public Speaking* Bagi Anak Usia Dini di Desa Susuk Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo

Umi Faizah<sup>1)</sup>, Herlina Setyowati<sup>2)</sup>, Junaedi Setiyono<sup>3)</sup>, Andrian Nuriza Johan<sup>4)</sup>

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 3, Purworejo, 54111, Indonesia

email korespondensi: [umifaizah84@gmail.com](mailto:umifaizah84@gmail.com)

**Abstrak** - Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk membantu anak usia dini untuk mengembangkan potensi *public speaking*. Untuk mencapai tujuan tersebut metode pelatihan adalah dengan melalui workshop. Sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah anak usia dini di Desa Susuk Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo dengan jumlah populasi adalah 60 orang. Permasalahan diselesaikan dalam tiga (3) tahapan kegiatan, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah menganalisa masalah dan kebutuhan anak usia dini untuk melatih *public speaking*. Tahap kedua yaitu pelaksanaan terbagi menjadi beberapa sesi yaitu pembukaan, penyampaian teori dasar *public speaking*. Tahap ketiga yakni evaluasi dengan meminta umpan balik peserta melalui kuesioner tentang pemahaman materi. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut: Berdasarkan hasil umpan balik dari peserta, didapatkan informasi bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan anak menghadapi permasalahan *public speaking* bagi anak usia dini, para peserta merasa mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang *public speaking*. Disamping Peserta merasa mendapatkan peningkatan dalam hal ketrampilan *public speaking* untuk anak usia dini, baik secara teori maupun praktik.

**Kata Kunci:** *public speaking*, anak usia dini

### Public Speaking Workshop for Young Children in Susuk Village Ngombol Sub-District Purworejo District

**Abstract-** The aim of this community service is to help young children develop their *public speaking* potency. Therefore, to realize the aim, it is necessary to hold workshop. The objects of this service are 60 (sixty) young children coming from Susuk Village Ngombol Sub-District Purworejo District. The problem is solved in three steps namely preparation, execution, and evaluation. The preparation step involves analyzing the problem faced by children to develop their speaking skill. While execution step deals with opening and delivering material. Finally, in the evaluation step, we give the questionnaire to children's parents. From the questionnaire, we find out that the participants understand the material concerning with *public speaking*. Besides, the children feel their *public speaking* skill improve after joining the workshop.

**Keywords:** *public speaking*, young children

Article Info: Submitted: 10/02/2020 | Revised: 2/03/2020 | Accepted: 16/03/2020

## PENDAHULUAN

Untuk bisa berkomunikasi dengan baik maka diperlukan *public speaking* agar pesan yang ingin disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh audiens atau pendengar. Menurut Mc Burney J. H dan Ernes J. Wrage, (1975: 76) definisi *public speaking* adalah sebagai berikut *public speaking* sebagai komunikasi gagasan dan perasaan dengan menggunakan lambang-lambang yang terlihat dan terdengar berasal dari pembicaraan itu yang berkenaan pemikiran dan gagasan, dengan menggunakan lambang-lambang suara, kata-kata, perubahan nada dan isyarat. Pendapat yang berbeda disampaikan

oleh David Zarefsky, (2013: 126) dalam bukunya *Public Speaking: Strategies for Success* berpendapat mengenai definisi *public speaking*. "*Public speaking is a continuous communication process in which messages and signals circulate back and forth between speakers and listeners*". Pembicaraan di depan umum adalah sesuatu proses komunikasi yang berkesinambungan dalam mana pesan dan lambang bersirkulasi ulang secara terus menerus antara pembicara dan pendengar. *Public speaking* adalah kecakapan berupa potensi terhadap penguasaan berbicara di depan umum atau yang lebih sering disebut dengan (*public speaking*) yang dapat dimiliki sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik dan digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, kelompok, dan masyarakat (Khoriroh, 2018). *Public speaking* adalah sebuah bentuk dari komunikasi kepada sekelompok orang di depan publik contohnya untuk memberikan berbagai informasi yang ingin di sampaikan, mempengaruhi audiens, atau bahkan menghibur (Nugrahani, dkk., 2012).

Kemampuan berbicara di depan publik sangat penting dilatihkan baik untuk usia dini, remaja, maupun dewasa (Girsang, L.M., 2018), hal tersebut sejalan dengan Purnamasari, dkk., (2018) bahwa pelatihan berbicara perlu dilatihkan disegala usia terutama sejak dini karena dapat melatih mental, pengalaman, maupun kemampuan menyusun narasi berbicara yang baik, sebagai bentuk pelatihan komunikasi yang efektif (Oktaviani, R., Rusdi, F., 2019). Kajian terdahulu terkait pelatihan publik speaking bagi anak dilakukan oleh Cedra, R., dkk (2018) dan Farida, E., dkk., (2018) dimana kegiatan pengabdian difokuskan guna melatih kemampuan linguistik peserta pelatihan agar dapat berbicara dengan baik, lancar, serta benar dalam sebuah forum.

Berkaitan dengan papara di atas, maka perlu kiranya baik guru maupun orang tua untuk melatih ketrampilan *public speaking* anak sedini mungkin. Maka untuk itulah, kami tertarik untuk mengadakan workshop pelatihan *public speaking* pada anak usia dini.

## METODE

Secara umum langkah-langkah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bisa dibagi dalam tiga tahap yakni Persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap Persiapan yang dilakukan adalah menganalisa masalah dan kebutuhan. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mencari data dan informasi dari kelompok masyarakat Pada tahap ini, tim mengidentifikasi masalah dan mencari upaya untuk membantu mengatasi masalah yang muncul. Tahap kedua yaitu pelaksanaan terbagi menjadi beberapa sesi yaitu pembukaan, penyampaian teori dasar prinsip dan model *public speaking* untuk anak. Di tahap akhir mereka menunjukkan hasil yang mereka dapat selama pelatihan dengan praktek langsung. Selanjutnya sebagai tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu dengan meminta umpan balik dari peserta melalui kuesioner yang dibagikan dan kedua adalah dengan melakukan evaluasi internal yang dilakukan tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Hal ini bertujuan agar dapat terlihat peningkatan pemahaman peserta dan ketercapaian tujuan dari kegiatan ini.

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan kebutuhan para orang tua atau anak usia dini dengan terlebih dahulu mengirim surat kepada tim pengabdian. Masalah utamanya adalah kurangnya kemampuan orang tua atau anak usia dini terhadap *public speaking*.

**Waktu dan Tempat Pengabdian**

Kegiatan pelatihan dasar *public speaking* untuk anak usia dini ini dilaksanakan pada hari Ahad, 23 Januari 2020 bertempat di Taman Baca Masyarakat Mangunrejo, Desa Susuk, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. Sebagai subjek kegiatan pengabdian ini adalah anak usia dini di Desa Susuk Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo yang didampingi oleh orang tuanya. Adapun prosedur pengabdian ini adalah worksop interaktif antara tim pengabdi dengan anak usia dini. Diawali dengan penyampaian materi dasar tentang kemampuan berbicara di depan publik, dan memberikan pelatihan dasar *public speaking* bagi peserta.

**Teknik Analisa Data**

Pengabdi menggunakan analisa deskriptif terhadap angket yang disebar pada tahap evaluasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam rangka memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh orang tua atau anak , maka tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Lembaga Bahasa Universitas Muhammadiyah Purworejo mengadakan pelatihan tentang pengajian *public speaking* bagi anak usia dini Desa Susuk yang dilaksanakan pada hari Ahad, 23 Februari 2020.



**Gambar 1.** Latihan Public Speaking Secara Bersamaan

Kegiatan ini menekankan pada model pengajaran *public speaking*. Berdasarkan kuesioner yang diberikan ke orang tua nak maka didapat hasil sebagai berikut.

**Tabel 1 .** Persentase Ketercapaian Workshop

<b>Indikator Ketercapaian</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
Lebih Percaya Diri	75%	Baik
Memahami Materi	77%	Baik
Mempraktikkan Public Speaking	72%	Baik

Berdasarkan Tabel 1, pada ketiga indikator memperoleh capaian dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta dapat dikatakan mengalami peningkatan dari aspek mental anak dalam menyampaikan gagasannya di depan publik, kemampuan menarasikan pemikirannya dalam bentuk kalimat, serta keberanian untuk tampil. Capaian ini sejalan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh Hasyim (2014) bahwa pelatihan kemampuan *public speaking* bagi anak-anak dapat meningkatkan kemampuan bernarasi dan berbicara di depan publik. Hal senada disajikan oleh Cendra, R., dkk., (2018) tentang bagaimana antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan dan kemampuan berbicara menjadi meningkat lebih baik. Berdasarkan data pada Tabel 1, diperoleh bahwa aspek mempraktikkan *public speaking* yang paling kurang karena mengingat keterbatasan waktu pada workshop tersebut. Oleh karena itu, pengabdian menyranakan peserta untuk berlatih sesering mungkin.

## SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh Tim Lembaga Bahasa dengan topik Workshop *Public Speaking* bagi anak usia dini yang didampingi oleh orang tuanya, maka kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan orang tua/anak menghadapi permasalahan *public speaking* bagi anak usia dini. Para peserta terutama dari orang tua memahami serta memperoleh wawasan tentang bagaimana model pembelajaran *public speaking* bagi anak usia dini. Proses kegiatan berjalan dengan baik dan peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan pengabdian dengan kemampuan pemahaman tentang *public speaking* untuk orang tua/anak usia dini yang lebih baik secara teori maupun praktik.

Guna memberikan wawasan yang lebih luas, sangat disarankan kepada orang tua siswa dapat mengaplikasikan media-media yang telah diberikan saat pelatihan sehingga pengajaran *public speaking* menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Bagi orang tua disarankan untuk terus memotivasi diri dalam merancang dan mengembangkan model *public speaking* dengan media lain yang lebih variatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burney, Mc, James H. & Ernest J. Wrage, J Ernest. (1975). Guide to Good Speech. (4th edition). London: Prentice-Hall International, Inc.
- Cendra, R., Gazali, N., Parulian, T., Alficandra, A., & Apriani, L. (2018). Pelatihan Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Guru PAUD. J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 2(1), 65-70.
- Farida, Y. E., Andriyani, S., & Wibowo, D. (2018). Inovasi media pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini. J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 2(2), 127-134.
- Girsang, L. R. M. (2018). 'Public Speaking' sebagai Bagian dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat). Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan, 2(2).
- Hasyim, M. (2014). Pelatihan Public Speaking Pada Remaja dan Anak-Anak Dusun Puluhan, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah. Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, 3(2), 96-100.

- Khoriroh, Nahar. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi, tidak dipublikasikan. Program Pendidikan Administrasi Perkantoran. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugrahani, D., Kustantinah, I., & Larasati, I. K. I. P. (2012). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam. E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(1), 1-6.
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi yang Efektif. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 2(1).
- Purnamasari, D., Pratiwi, M., & Rosalia, N. (2018). Pengembangan Public Speaking Bagi Pengurus OSIS di SMPN 30 Semarang. ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 63-66.
- Zarefsky, David. (2013). Public Speaking: Strategies for Success. (Edisi-7). USA: Pearson.